



Penyusunan Laporan Keuangan dengan Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kedai Kopi Bias Rasa Desa Paya Bakung

Della Chastika^{1*}, Heriyati Chrisna², Tia Novira Sucipto³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains,
Universitas Pembangunan Panca Budi, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: dellachastika62@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the process of preparing financial reports at the UMKM Kedai Kopi Bias Rasa located in Paya Bakung Village by implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through various methods, namely observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out by collecting transaction evidence, grouping and recording transaction evidence into a general journal, making a general journal recapitulation and preparing financial reports based on SAK EMKM. The results of the study indicate that Kedai Kopi Bias Rasa has not implemented SAK EMKM in its financial records, so that the resulting reports do not reflect accurate financial conditions. With the application of SAK EMKM, this study has succeeded in compiling financial position reports, profit and loss reports, and notes to financial statements with more structure. These findings are expected to be a solution for business owners.*

Keywords: *Financial Report, SAK EMKM, UMKM.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kedai Kopi Bias Rasa yang berlokasi di Desa Paya Bakung dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui berbagai metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti transaksi, mengelompokkan dan mencatat bukti transaksi ke dalam jurnal umum, membuat rekapitulasi jurnal umum dan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedai Kopi Bias Rasa belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan keuangannya, sehingga laporan yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi keuangan yang akurat. Dengan penerapan SAK EMKM, penelitian ini berhasil menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan lebih terstruktur. Temuan ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi para pemilik usaha.

Kata kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia tampaknya tiada habisnya. Situasi ini semakin rumit seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang kini mencapai 282 juta jiwa. UMKM tidak hanya mampu menyerap banyak tenaga kerja, tetapi juga mendorong penggunaan bahan baku lokal serta menyediakan barang dan layanan yang terjangkau bagi masyarakat umum (Simanjuntak et al., 2021). Ketika memulai usaha, tujuan utama adalah meraih keuntungan sebanyak mungkin dari setiap transaksi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan keberlangsungan usaha tersebut, semakin tinggi laba yang diperoleh sebuah perusahaan, semakin jelas pula pertumbuhan yang dicapainya dalam aktivitas bisnisnya. Hal ini menjadikan informasi pelaporan keuangan sangat krusial bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan (Ariesta &

Nurhidayah, 2020).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Pasal I Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau merupakan usaha perseorangan tidak termasuk dalam kategori anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terintegrasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil (Fadilah et al., 2020). Baik di negara maju maupun berkembang, UMKM memiliki peranan yang sangat penting karena mereka menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan besar (Chrisna et al., 2022). Pentingnya peran UMKM ini diakui oleh pemerintah, terlihat dari kehadiran Kementerian Koperasi dan UKM yang secara khusus bertugas untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM di Indonesia (Purba & Sucipto, 2019). Namun, meskipun sektor UMKM di Indonesia terus berkembang, banyak dari usaha tersebut yang belum mencapai kemajuan yang signifikan akibat keterbatasan modal. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah ketidakmampuan para pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan tepat dan akurat. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan membuat UMKM sulit untuk memantau perkembangan usaha mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum et al., 2020) di Food City Pasar Segar, Kota Makassar, mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah minimnya pemahaman dan pengetahuan terkait proses tersebut. Dengan keterbatasan modal yang mereka miliki, hal ini menjadi tantangan tambahan bagi UMKM dalam mempertahankan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka (Indriastuti & Permatasari, 2022).

Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran situasi bisnis terkini serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, setiap UMKM diharuskan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Rofiq & Muhammad, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muamarah (Muamarah et al., 2021) penyusunan laporan keuangan memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan. Di antaranya, laporan ini membantu menganalisis efektivitas operasional keuangan, sehingga memunculkan informasi yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Di sisi lain, laporan keuangan juga sangat penting bagi pihak eksternal seperti bank, investor, dan mitra bisnis. Laporan ini membantu mereka memenuhi kewajiban

perpajakan, mengakses pembiayaan, dan membangun kepercayaan dalam hubungan bisnis (Korompis et al., 2021). Selain itu, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan juga berperan penting dalam penetapan target laba yang ingin dicapai. Secara tidak langsung, hal ini mendorong adanya perencanaan yang lebih matang dalam menjalankan usaha, serta pengawasan dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha di setiap periode (Fadilah et al., 2021).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengembangkan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dikenal dengan sebutan SAK-EMKM. Standar ini disahkan pada 24 Oktober 2016 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018 (Rindani, 2023). Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan SAK-EMKM mencakup tiga komponen utama: laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Struktur ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman para pengguna terhadap laporan keuangan yang disusun (Anggraeni et al., 2021). SAK EMKM adalah laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Laporan ini sangat berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak berada dalam posisi untuk meminta laporan keuangan khusus guna memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Aliah et al., 2022).

Namun, masih ada banyak usaha mikro, kecil dan menengah yang belum mengintegrasikan SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka, termasuk usaha Kedai Kopi Bias Rasa, yang masih menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan. Salah satu hambatan utama adalah sulitnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hal ini, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Pencatatan Laporan Keuangan yang dilakukan Kedai Kopi Bias Rasa Desa Paya Bakung belum berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). 2) Usaha Kedai Kopi Bias Rasa belum mengetahui penerapan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penyusunan laporan keuangan selama ini yang dilakukan Kedai Kopi Bias Rasa Desa Paya Bakung? 2) Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kedai Kopi Bias Rasa Desa Paya Bakung dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

2. KAJIAN TEORITIS

- 1) Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM yang disahkan oleh DSAK-IAI dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2018, UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sederhana yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta aliran kas untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, baik internal (pemilik, manajemen, karyawan) maupun eksternal (investor, kreditur, pemerintah). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus memenuhi sifat historis dan menyeluruh agar dapat diandalkan.
- 2) SAK EMKM dirancang untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan bertujuan mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan pendekatan berbasis kas dan biaya historis. Di sisi lain, banyak UMKM yang belum menerapkannya karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Dengan menerapkan SAK EMKM, UMKM seperti Kedai Kopi Bias Rasa diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan secara lebih sistematis dan sesuai standar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mempermudah akses pembiayaan dan pengambilan keputusan bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengulas secara mendalam cara penyusunan laporan keuangan di UMKM Kedai Kopi Bias Rasa yang terletak di Desa Paya Bakung menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Lokasi penelitian adalah Kedai Kopi Bias Rasa, yang dapat ditemukan di Jl. Paya Bakung No. 18, Dusun III Hilir, Kabupaten Deli Serdang, dan penelitian ini berlangsung dari Oktober 2024 hingga Mei 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: (1) observasi langsung terhadap kegiatan operasional dan pencatatan keuangan di kedai kopi; (2) wawancara mendalam dengan pemilik, Ibu Sri Winarti, dan karyawan untuk memahami praktik akuntansi yang diterapkan selama ini; serta (3) dokumentasi bukti transaksi keuangan seperti nota penjualan, kwitansi pembelian, dan catatan kas yang

terkait dengan UMKM tersebut. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan data primer, yang diambil langsung dari informan, termasuk pemilik kedai dan karyawan, serta data sekunder yang mencakup dokumen yang berisi informasi tentang sejarah singkat, struktur organisasi Kedai Kopi Bias Rasa, dan catatan keuangan yang ada. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Mengumpulkan bukti transaksi, Mengelompokkan dan mencatat bukti transaksi kedalam jurnal umum, Membuat Rekapitulasi Jurnal Umum, Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a) Pencatatan Keuangan Kedai Kopi Bias Rasa : Kedai Kopi Bias Rasa memiliki sistem pencatatan keuangan secara sederhana dimana hanya mencatat kas keluar sebagai pembelian dan kas masuk sebagai penjualan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Winarti bahwa:

“Sejak awal merintis usaha pada tahun 2018, saya sudah mulai melakukan pencatatan keuangan. Saya hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja. Kas masuk saya catat ketika terjadi penjualan, sedangkan kas keluar biasanya untuk pembelian bahan baku dan kebutuhan lainnya . Jadi ya saya hanya mencatat apa saja yang perlu dicatat, terutama untuk mengetahui apakah usaha saya mengalami untung atau rugi setiap bulannya”

Dalam wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Kedai Kopi Bias Rasa telah menyusun Laporan Keuangan sejak tahun 2018. Namun, penyusunan laporan ini hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki pemilik, karena belum memahami sepenuhnya tentang laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui total pendapatan dan pengeluaran, yang nantinya akan digunakan kembali untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, serta biaya-biaya lainnya.

- b) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kedai Kopi Bias Rasa : Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian ini, ditemukan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Kedai Kopi Bias Rasa belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan. Temuan ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Kalsum et al., 2021) yang menyatakan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makasar belum belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Selain itu, peneliti menemukan bahwa Kedai Kopi Bias Rasa dapat menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Layina & Sosilowati, 2021), yang menunjukkan bahwa laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat disusun berdasarkan SAK EMKM, yang mencakup tiga komponen utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga dapat digunakan oleh Kedai Kopi Bias Rasa untuk menyusun laporan keuangannya sendiri

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Kedai Kopi Bias Rasa

KEDAI KOPI BIAS RASA		
PERIODE 1 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Aset		
Kas	Rp 850.744.500	
Jumlah kas dan setara kas		Rp 850.744.500
Aset tetap	Rp 1.410.047.000	
Akm. Penyusutan	-Rp 426.319.400	
Jumlah aset tetap		Rp 983.727.600
Jumlah aset		Rp 1.834.472.100
Liabilitas	—	
		—
Ekuitas		
Modal	Rp 646.725.000	
Laba	Rp 143.950.850	
Jumlah ekuitas		Rp 790.675.850
Jumlah liabilitas dan ekuitas		Rp 790.675.850

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Kedai Kopi Bias Rasa

KEDAI KOPI BIAS RASA		
PERIODE 1 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024		
LAPORAN LABA RUGI		
Pendapatan		2024
Pendapatan Usaha	Rp	984.235.000
Jumlah Pendapatan		Rp 984.235.000
Harga pokok penjualan (HPP)		
Pembelian bahan baku	Rp	646.725.000
Jumlah HPP		Rp 646.725.000
Beban		
Beban perlengkapan	Rp	44.254.150
Beban operasional	Rp	23.605.000
Beban gaji	Rp	86.900.000
Beban transportasi	Rp	700.000
Beban listrik	Rp	33.300.000
Beban wifi	Rp	4.800.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan Kedai Kopi Bias Rasa

KEDAI KOPI BIAS RASA
PERIODE 1 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
<p>1. Umum</p> <p>Kedai Kopi Bias Rasa Desa Paya Bakung berdiri sejak tahun 2021 berlokasi di Jl. Paya Bakung No.18 Dusun III Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Hamparan Perak. Entitas ini berfokus pada penyedia kopi serta layanan pembuatan minuman kopi. Usaha ini termasuk dalam kategori entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.</p> <p>2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun mengikuti Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusutan Penyusutan laporan keuangan didasarkan pada biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan dalam penyajian keuangan adalah Rupiah</p> <p>c. Aset Tetap Aset tetap dicatat sesuai dengan biaya perolehannya, asalkan aset tersebut secara sah dimiliki oleh entitas. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa</p>

memperhitungkan nilai residu.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari jasa diakui pada saat tagihan diterbitkan atau ketika pesanan telah selesai dikerjakan dan diambil oleh pelanggan.

3. Kas

Kas	Rp 850.744.500
-----	----------------

4. Aset Tetap

Tanah	Rp 280.000.000
Bangunan	Rp 796.197.000
Mesin roasting kopi	Rp 225.000.000
Mesin barista	Rp 108.850.000
Total	Rp 1.410.047.000

5. Saldo Laba

Saldo laba adalah akumulasi selisih antara pendapatan dan beban

Laba	Rp 143.950.850
------	----------------

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pembahasan

a) Pencatatan Keuangan Kedai Kopi Bias Rasa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Kedai Kopi Bias Rasa belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Beberapa temuan menunjukkan adanya kekeliruan dalam pencatatan keuangan, seperti penggolongan pembelian bahan baku sebagai penambahan modal, tidak dilakukan pencatatan beban perlengkapan pada akhir periode, serta tidak terdapat perhitungan beban penyusutan atas aset tetap yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan masih belum sesuai dengan standar yang berlaku. Dari laporan keuangan yang telah disusun selama ini, tercatat pendapatan sebesar Rp 984.235.000, laba sebesar Rp 188.205.000, total beban sebesar Rp 149.305.000, nilai aset tetap sebesar Rp 1.410.047.000, serta total modal sebesar Rp 646.725.000 dalam satu tahun periode usaha. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum et al., 2021) yang menunjukkan bahwa salah satu pelaku UMKM di Kota Makasar belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan dengan baik.

- b) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kedai Kopi Bias Rasa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemilik Kedai Kopi Bias Rasa, Ibu Sri Winarti, tidak mengetahui tentang SAK-EMKM. Akibatnya, mereka memiliki keterbatasan dalam memahami dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada. Hal ini juga diungkapkan baik oleh pemilik maupun karyawan kedai.

"Saya tidak tahu istilah SAK EMKM, mungkin yang tahu itu hanya para pengurus UMKM," ungkap Ibu Sri Winarti.

Sementara itu, seorang karyawan menambahkan,

"SAK EMKM mungkin adalah istilah untuk mencatat keuangan, tetapi saya tidak tahu bagaimana cara penerapannya karena saya tidak pernah belajar, yang penting saya kerja dan digaji"

Setelah menyusun laporan keuangan untuk Kedai Kopi Bias Rasa dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pendapatan tetap tidak berubah, yaitu sebesar Rp 984.235.000. Namun, keuntungan mengalami penurunan sebesar Rp 44.254.150 akibat peningkatan beban, keuntungan menjadi Rp 143.950.850 di mana pengeluaran untuk perlengkapan telah dicatat sebagai beban di akhir tahun dengan jumlah Rp 44.254.150. Selain itu, aset tetap tetap tidak berubah, tetap sebesar Rp 1.410.047. Namun, terjadi perhitungan akumulasi penyusutan pada kedai kopi yang sebelumnya tidak pernah dihitung. Setelah disusun sesuai dengan prinsip SAK EMKM, akumulasi penyusutan yang diperoleh sebesar Rp 426.319.400.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemilik Kedai Kopi Bias Rasa menyadari pentingnya laporan keuangan untuk mengukur perkembangan usahanya. Namun, pemilik belum sepenuhnya memahami proses penyusunan laporan keuangan tersebut. Salah satu alasan pemilik tidak menerapkan laporan keuangan adalah kurangnya waktu karena kesibukan pribadi. Oleh karena itu, saat ini Kedai Kopi Bias Rasa hanya melakukan pencatatan yang sederhana dalam kegiatan operasionalnya. Pencatatan laporan keuangan di Kedai Kopi Bias Rasa dapat ditingkatkan dengan mengikuti Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dengan mengacu pada SAK EMKM, yang mempertimbangkan aspek historis, diharapkan Kedai Kopi Bias Rasa dapat berkembang dan maju secara berkelanjutan.

Saran

Pemilik Kedai Kopi Bias Rasa sebaiknya mencatat semua transaksi secara lengkap dan rapi pada setiap akhir periode dengan menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Bagi masyarakat, di era digital ini media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempelajari pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengkaji topik pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara lebih mendalam dan dari berbagai sudut pandang.

DAFTAR REFERENSI

- Aliah, N., Rizkina, M., & Fadilah, N. (2022). Penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar pada BUMDes. *Owner*, 6(3), 1457–1462. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.975>
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan penyusunan laporan keuangan neraca berbasis SAK-ETAP pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Chrisna, H., Hernawaty, H., & Noviani, N. (2022). Persepsi pelaku UMKM Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat terhadap lembaga keuangan mikro syariah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 14(2), 224–232. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/4062>
- Fadilah, N., Aliah, N., & Hidayati Lubis, A. (2021). Analisis penyusunan laporan keuangan untuk ibu-ibu rumah tangga di Desa Kelambir Lima Kebun. [Tanpa jurnal], 1–14.
- Fadilah, N., Alilah, N., & Lubis, H. P. (2020). Analisis pengaruh penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Indriastuti, M., & Permatasari, D. (2022). Peningkatan kemampuan akuntansi UMKM berbasis digital. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.9352>

- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Korompis, S., Tuerah, R., Tangon, J., & Malonda, D. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.95>
- Layina, A., & Sosilowati, L. (2021). *Akuntansi untuk UMKM berdasarkan SAK-EMKM* (M.Pd.I Dr. H. Mashudi, Ed.). Alims Publishing.
- Muamarah, H. S., Safitra, D. A., Nurhidayati, N., Khusnaini, K., Nugroho, R., & Liyana, N. F. (2021). Pelatihan dan pendampingan untuk peningkatan kompetensi pembukuan dan perpajakan UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2433–2445.
- Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2019). Potensi dan kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(2), 430–440. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMM/article/view/1082>
- Rindani, J. (2023). Penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada Toko Awal BB. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i1.7>
- Rofiq, M. H., & Muhammad, R. N. (2022). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbantuan Microsoft Excel 2016. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 317–336. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3204>
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35–44.